



Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Kerjasama Siswa

Hastuti Eliyana*, Sukma Wijayato, Putri Meinita Triana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: eyana103@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.11657>

Abstract

This study aims to determine the effect of the Number Head Together learning model on the cooperation of grade IV students of SD Negeri Sewukan 1. This study used the type of Pre-Experimental research with the type of One Group Pretest-Posttest Design. Sample is selected using saturated sampling technique. The sample in this study amounted to 20 students. The method of collecting data was carried out using student cooperation questionnaires. The validity test of the questionnaire instrument was carried out by experts and tested parametric statistics with the help of the IBM SPSS Statistic 25 program as well as reliability tests. Test the prerequisites of the analysis using the normality test. With data analysis using parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-Test test with the help of the IBM SPSS Statistic 25 application program. The results showed that the average calculation of posttest results was 3,03 which was greater than the results of the pretest with an average score of 2,65. This is evidenced by the results of the Paired Sample T Test analysis which shows a t-count of 0.000 with a significant value of <0.05, meaning there is a significant difference in the results of the pretest and posttest using the Number Head Together type cooperative model. The results of this study can be implied that the application of the Number Head Together type cooperative learning model has a significant effect on student cooperation

Keywords: *Student Cooperation; Number Head Together; Type Cooperative Model*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* terhadap kerjasama siswa kelas IV SD Negeri Sewukan 1. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dipilih menggunakan Teknik sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kerjasama siswa. Uji validitas instrument angket dilakukan oleh ahli dan diujikan *statistic parametric* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25* sama halnya dengan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas. Dengan analisis data menggunakan teknik *statistic parametric* yaitu uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata hasil *posttest* sebanyak 3,03 yang lebih besar dibandingkan dengan hasil dari *pretest* dengan perolehan rata-rata nilai 2,65. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *paired sampel t test* yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,000 dengan nilai signifikan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

lebih kecil dari $< 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan atas hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model kooperatif tipe *Number Head Together*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama siswa.

Kata Kunci: Kerjasama Siswa; Model Kooperatif Tipe *Number Head Together*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan, yang akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai perencanaan sebagai penentu bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan dari anggota masyarakatnya kepada peserta didik. Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat diprioritaskan, karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat, selama seseorang masih hidup dan berakal sehat. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berfikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ([Ridwanthi et al., 2013](#)).

Kualitas atau mutu Pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan nagara-negara lainnya di dunia. Menurut pandangan ([Herawan, 2023](#)), sejumlah faktor dapat menyebabkan pendidikan buruk seperti: desain kurikulum yang buruk, fasilitas yang belum cukup memenuhi standar, lingkungan kerja yang buruk, prosedur dan sistem yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur, sumber daya yang tidak memadai, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, masalah atau hambatan yang berhubungan dengan peralatan adalah beberapa factor khusus yang dapat menyebabkan masalah kualitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka diperoleh beberapa prinsip dasar dari pendidikan. Pendidikan dimulai sejak dini, pendidikan juga tanggung jawab dari semua aspek, baik orang tua, masyarakat, dan tanggung jawab dari pemerintah. Pendidikan merupakan suatu keharusan untuk membangun kemampuan dan kepribadian yang berkembang serta dapat berkomunikasi dengan baik oleh masyarakat atau sesama. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menjadi sebuah hal dasar untuk pendidikan agar seorang siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreativitas, berkomunikasi, dan berkolaborasi atau kerjasama.

Perkembangan pada zaman abad 21 memiliki misi penting dalam membentuk generasi yang mampu bekerjasama, mampu menguasai kemampuan berfikir kritis, berkolaborasi, dan inovasi ([Ovesarti, 2021](#)). Dengan demikian siswa saat ini dituntut harus bisa untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan siswa yang lain. Kerjasama atau kolaborasi antar pe-serta didik merupakan salah satu keterampilan yang mampu mengaitkan keterampilan-keterampilan lain seperti berpikir kritis, motivasi, dan metakognis. Sehingga keterampilan peserta didik dalam bekerjasama diperlukan untuk menghadapi pembelajaran pada abad 21 ([Puspitasari et al., 2019](#)). Tetapi ada

beberapa permasalahan yang sering kita temui, seperti siswa cenderung individual dan sulit bergaul. Hal tersebut bisa dilihat dari siswa yang kurang berbaur dengan sesama dan tertutup.

Kerjasama kelompok diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama ([Puspitasari et al., 2019](#)). Kerja sama adalah sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama memiliki banyak keuntungan, yaitu mereka dapat bertukar ide dengan satu sama lain, tugas dapat diselesaikan lebih cepat, tanggung jawab masing-masing anggota menjadi lebih ringan, dan biaya tugas dapat dikurangi ([Ningrum et al., 2018](#)). Siswa dididik untuk bertanggung jawab atas kepentingan kelompok tanpa mengutamakan kepentingan pribadi mereka. Sehingga dengan adanya perbedaan, siswa dapat sangat termotivasi untuk belajar ([Wati et al., 2020](#)). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama memiliki beberapa manfaat seperti, siswa dapat dengan mudah untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka, melatih rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka didepan kelas, kemampuan berinteraksi siswa akan lebih baik, serta siswa dapat dengan mudah untuk beradaptasi dilingkungan yang baru karena siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik.

Permasalahan yang umum terjadi pada pembelajaran di kelas yaitu kurangnya keaktifan kerja sama siswa di dalam kelompok. Dalam kelompok cenderung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan beberapa siswa lain hanya memperhatikan atau bahkan ribut sendiri. Akibatnya keefektifan di dalam kelompok sangat kurang dan berdampak pada sebagian siswa akan kurang mengerti materi yang ditugaskan. Permasalahan tersebut sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas IV di SDN Sewukan 1. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dan mengikuti instruksi. Selain itu, mereka cenderung mengabaikan instruksi guru ketika mereka bermain sendiri bersama siswa lainnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang kerjasama saat belajar, hal ini membuat sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran berkelompok. Hal lain juga menjadi penghambat siswa dalam bekerja sama di dalam suatu kelompok, yaitu kurangnya kekompakan siswa satu dengan siswa lainnya didalam kelompok, tingkat kesulitan materi yang sedang dikerjakan, waktu yang tersedia terbatas, keterbatasan sumber belajar siswa atau kemampuan setiap individu siswa yang berbeda, dan kurang adanya semangat antar anggota di dalam kelompok, selain itu juga fasilitas yang kurang memadai.

Pemilihan model belajar adalah salah satu usaha yang sangat penting dalam mencari alternatif dalam pembelajaran, seperti pembelajaran inovatif yang dapat di kolaborasikan dengan media pembelajaran yang berbasis abad 21. Sehingga dapat menyebabkan siswa senang dan termotivasi dalam pembelajaran. Faktor penyebab utama masalah pembelajaran yang dialami siswa adalah berupa model pembelajaran yang belum tepat. Model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mendorong siswa aktif untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa aktif. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang mengutamakan kerja sama. Seperti yang dikemukakan Huda pembelajaran kooperatif adalah cara siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain ([Kurniasih, 2023](#)). Melengkapi penjelasan

yang ada di atas, menurut Rusman bahwa Pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran dimana siswa bekerjasama dan belajar dalam kelompok kecil dengan struktur kelompok yang berbeda. Kelompok belajar harus beragam dan tidak pandang bulu. Sistem pengacakan dapat digunakan untuk memastikan keberagaman kelompok dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif ini, penting bagi siswa untuk menghindari membentuk kelompok mereka sendiri karena ini akan memungkinkan konsep heterogen untuk menyerap dengan baik dalam proses pembelajaran ([Kurniasih, 2023](#)). Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah salah satu dari banyak jenis yang tersedia.

Numbered Head Together (NHT) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut ([Hau et al., 2023](#)). NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kolaborasi siswa ([Sriyanti et al., 2019](#)). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dan selalu siap untuk menjawab pertanyaan guru ([Pendy & Mbagho, 2020](#)). Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan lebih disiplin dalam mengerjakan tugas mereka dan lebih memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga hasil belajar menjadi baik. Pembelajaran NHT melibatkan banyak siswa dalam memahami model pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan nomor kepada setiap siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan dalam kelompok mereka, dan kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk seluruh kelas. Di SDN Sewukan 1 pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT belum digunakan untuk pembelajaran sehingga belum diketahui penggunaan model pembelajaran tersebut pada kerjasama siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga belum menggunakan model NHT sehingga siswa lebih cenderung mendengarkan saja penjelasan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diatas. Permasalahan tersebut harus segera diatasi, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran NHT Terhadap Kerjasama Siswa".

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen dengan desain one grup pretest-posttest. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali ([Kussaniah, 2021](#)). Desain ini untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan (O_1) dan posttest sesudah diberi perlakuan (O_2). Perbedaan yang diketahui adalah pencapaian antara data hasil pretest dan data hasil posttest (O_2-O_1). Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil pretest dan hasil posttest dengan

dibandingkan dan kemudian diuji dengan t-test. Perbedaan O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek perlakuan (*treatment*). Desain penelitian ini dapat digambarkan pada Tabel 1

Tabel 1. Rancangan *Eksperimen One Group Pretest-Posttest Design*

PRETEST	TREATMENT	POSTTEST
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 : Pengukuran awal atau *pretest* sebelum diberi *treatment*

O_2 : Pengukuran akhir atau *posttest* setelah diberi *treatment*

X: *Treatment* (perlakuan) berupa model pembelajaran *Number Head Together*

2.2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sewukan 1. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa kelas IV SD Negeri Sewukan 1 Dukun Magelang dengan teknik sampling jenuh.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan non tes berupa angket yang sudah memuat indikator kerjasama siswa.

2.4. Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan analisis *Shapiro-Wilk*, dan untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji *paired sample t test*

3. Hasil dan pembahasan

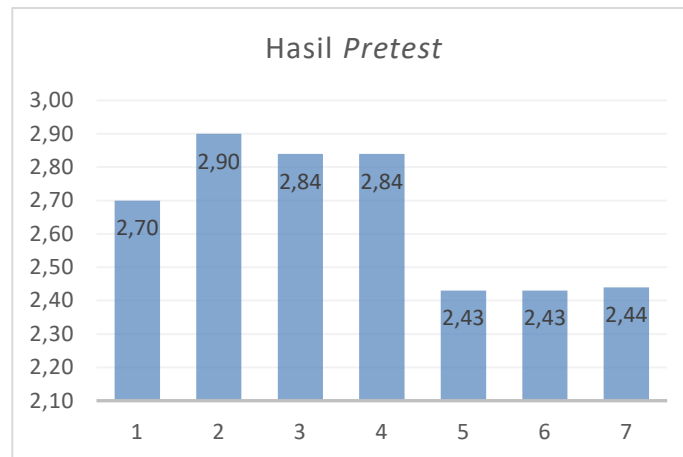
3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu pengukuran awal (*pretest*), perlakuan atau *treatment*, dan pengukuran akhir (*posttest*). Adapun hasil yang diperoleh hasil data dari *pretest dan posttest*, uji prasyarat analisis data, uji hipotesis. *Pretest* diambil dengan menggunakan instrumen non tes (angket) berupa kerjasama siswa. Adapun hasil *pretest* siswa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket *Pretest*

No	Indikator	Rata-rata Indikator
1.	Saling membantu sesama anggota kelompok,	2,70
2.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok,	2,90
3.	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok,	2,84
4.	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas,	2,84
5.	Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya,	2,43
6.	Partisipasi siswa lain,	2,43
7.	Menyerahkan tugas tepat waktu,	2,44
Rat-rata skor variabel		2,65

Diagram batang yang dihasilkan pada hasil *pretest* setelah dilakukan pengambilan data pengukuran awal apabila disajikan dalam bentuk diagram ditunjukkan pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil *Pretest*

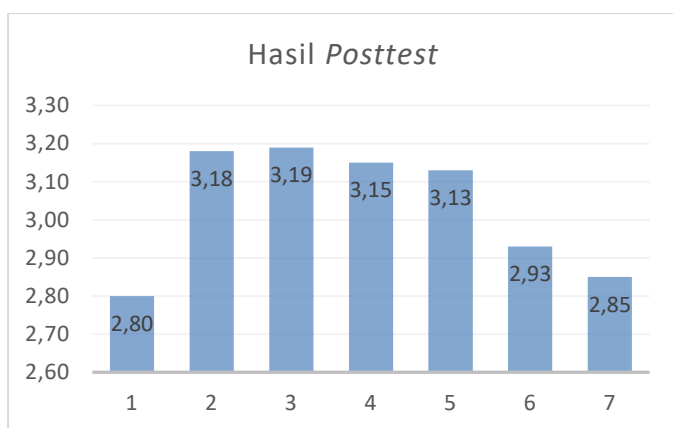
Berdasarkan Gambar 1. diagram batang bahwa indikator yang mendapatkan rata-rata skor paling rendah ada pada indikator nomor 5 mengerjakan tugas yang leh menjadi tanggung jawabnya dan nomor 6 mendorong partisipasi siswa lain dengan nilai rata-rata 2,43. Dan indikator yang mendapatkan rata-rata skor paling tinggi adalah indikator nomor 2 dengan rata-rata skor 2,90 dengan indikator setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok.

Kegiatan penelitian diakhiri dengan menggunakan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan yaitu dengan *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan memberikan kebmbali soal yang diberikan sebelumnya untuk *pretest*. Tabel hasil *posttest* disajikan pada Tabel 3

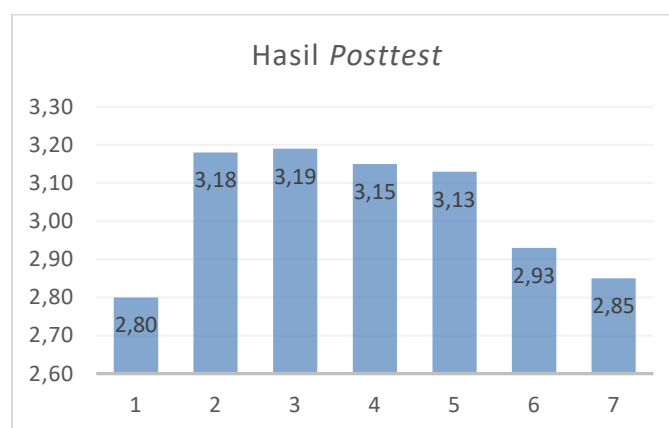
Tabel 3. Hasil Angket Pengukuran Akhir/*Posttest*

No	Indikator	Rata-rata Indikator
1.	Saling membantu sesama anggota kelompok,	2,80
2.	Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok,	3,18
3.	Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok,	3,19
4.	Setiap anggota kelompok mengambil giliran dan berbagi tugas,	3,15
5.	Mengerjakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya,	3,13
6.	Partisipasi siswa lain,	2,93
7.	Menyerahkan tugas tepat waktu,	2,85
Rat-rata skor variabel		3,03

Diagram batang yang dihasilkan pada hasil *posttest* setelah dilakukan pengambilan data pengukuran akhir digambarkan pada .



Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Batang Hasil *Posttest*

Berdasarkan Gambar 2. diagram bahwa indikator yang mendapatkan rata-rata skor paling rendah ada pada indikator nomor 1 saling membantu sesama anggota kelompok dengan nilai rata-rata 2,80. Dan indikator yang mendapatkan rata-rata skor paling tinggi adalah indikator nomor 3 dengan rata-rata skor 3,19 dengan indikator menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Pada penelitian ini setelah diketahui data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya uji analisis data dengan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelompok	Statistik	Df	Sig.	Hasil
<i>Pretest</i>	.987	20	.200*	Normal
<i>Posttest</i>	.980	20	.200*	Normal

Berdasarkan Tabel 4. hasil normalitas, dijelaskan bahwa uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil perhitungan signifikansi pada *pretest* sebesar $0,200 > 0,05$ dan *posttest* sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil perhitungan signifikansi tersebut menunjukkan bahwa signifikansi dari

data pada kelas control maupun kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa hasil uji normalitas bedistribusi secara normal.

Setelah uji normalitas, dilakukan uji hipotesis pengujian menggunakan uji *Paired Sample T test*. Alasan menggunakan *Paired Sample T test* dikarenakan dari perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diatas menghasilkan populasi data yang berdistribusi secara normal. Uji *Paired Sample T test* dilaksanakan dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dalam pengambilan keputusan pada uji *Paired Sample T Test* berdasarkan dengan nilai signifikansi (sig.) jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan hipotesis dengan uji *Paired Sample T Test* dapat disajikan pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Paired Samples Test

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Posttest	-7.685	19	.000

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan hawa hasil uji hipotesis *Paired Sample T test* menunjukkan signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat model pembelajaran NHT berpengaruh secara signifikansi terhadap kerjasama siswa kelas IV SDN Sewukan 1, Dukun, Magelang.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap kerjasama siswa kelas IV di SDN Sewukan 1 Dukun Magelang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas IV SDN Sewukan 1. Kondisi awal kerjasama siswa kelas IV SDN Sewukan 1 didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas serta pengamatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian diketahui bahwa kerjasama siswa masih rendah saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diarahkan ketika bekerjasama dalam kelompok. Berdasarkan kondisi awal bekerjasama siswa tersebut, maka diberikan suatu tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Pre-Eksperimental design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana pada tahap ini peneliti memberikan *pretest* berupa angket kerjasama siswa. Setelah diberikan *pretest* lalu siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan atau *treatment* dengan model pembelajaran NHT sebanyak tiga kali pertemuan. Selanjutnya, setelah *treatment* tersebut siswa diberikan *posttest* yang sama dengan sebelum perlakuan yaitu angket kerjasama siswa untuk mengetahui hasil atau peningkatan setelah diberikan *treatment*. Dari hasil *treatment* yang sudah diberikan dari indikator kerjasama yang ada

hasil rata-rata tertinggi yaitu indikator ke tiga dengan indikator menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat peningkatan kerjasama yang tinggi setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran NHT. Kerjasama sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Semakin tinggi kerjasama yang dimiliki siswa maka kemampuan hasil belajar akan tinggi, sependapat dengan Asmarani ([Wati et al., 2020](#)) menjelaskan bahwa siswa sangat membutuhkan penjelasan tentang kerjasama karena kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kerjasama, siswa dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya karena ada interaksi, sikap saling membantu, dan tanggung jawab.

Kerjasama siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *Paired Sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% untuk mengetahui besarnya, kriteria pada uji *Paired Sample t test* berdasarkan dengan nilai signifikansi (Sig). Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T test* menunjukkan bahwa Sig. 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran NHT berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama siswa kelas IV SDN Sewukan 1, Dukun, Magelang. Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran NHT dapat meningkatkan kerjasama pada kelas eksperimen. Hasil peningkatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ([Kawung Inten et al., 2019](#)) yang menyatakan pendekatan model NHT dalam pembelajaran di kelas III SD telah terjadi peningkatan yang signifikan. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu dan pengetahuan sebagai bahan referensi agar mempersiapkan menjadi Pendidikan yang mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga siswa akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kerjasama siswa melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas IV SDN Sewukan 1, Dukun, Magelang. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT ini dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan perhatian saat pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t test* yang menunjukkan bahwa Sig. 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Sewukan 1 Dukun Kabupaten Magelang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Austin, J., Bentkover, J., & Chait, L. (2016). *Leading strategic change in an era of healthcare transformation*.
- Ayuningtyas, D. (2014). *Kebijakan kesehatan: prinsip dan praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Debono, D., Psych, B. A., Travaglia, J. F., Dunn, A. G., Thoms, D., Dlf, F., ... Braithwaite, J. (2016). Strengthening the capacity of nursing leaders through multifaceted professional development initiatives: A mixed method evaluation of the "Take The Lead" program. *Collegian, 23*(1), 19–28.
- Dunn, W. (2015). *Pengantar analisis kebijakan publik*. Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fischer, S. A. (2016). Fresh ideas to foster true innovation in nursing. *Nurse Leader, 14*(4), 238–239.
- Griffin, A. R. (2019). From Brainstorming to Strategic Plan: The Framework for the Society for the Advancement of Disaster Nursing, *43*(1), 84–93.
- Harrison, J., & Thompson, S. (2015). *Strategic management of healthcare organizations*. United States of America: Business Expert Press.
- Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. *Jurnal Inovasi Penelitian, 4*(1), 89–98.
- Herawan, N. S., Putri, S. D., Julianti, S., Andre, & Ariesmansyah. (2023). *Collaborative Governance Dalam Upaya Peningkatan Indeks Mutu Pendidikan di Jawa Barat Melalui Program Sekolah Gratis*. 7(April), 324–333.
- Kawung Inten, D., Hermawan, R., & Kurniasih, K. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(3), 444–451.
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6*(3), 2030–2038. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>
- Kussaniah, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Nht Berbantuan Media Kotak Puzzel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa. *Khazanah Pendidikan, 15*(2), 123. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.9905>
- Ningrum, M. F. C. P., Slameto, & Widyanti, E. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada Bidang Studi IPA Melalui Penerapan Model Group Investigation bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik, 1*(3), 7–13.
- Ovesarti, M. E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama dan Berpikir Kritis Melalui Model Collaorative Problem Solving di SMP Nasional Malang. *Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi, 3*(2), 158–166.

- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Puspitasari, N. I., Rinanto, Y., & Widoretno, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation. *Bio-Pedagogi*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35544>
- Ridwanthi, K. D. P., Japa, I. G. N., & Agung, A. A. G. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Question Cards Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 6 Bondalem. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Sriyanti, A., Idris, R., & Rahman, R. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantuan Media Pembelajaran Question Card Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sanrobone. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11245>
- Wati, E., Sri Maruti, E., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
-